



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TERHADAP MATA PELAJARAN SBDP (SENI TARI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 CIKALONG

Silvia Anggraeni¹, Agus Ahmad Wakih², Winarti Dwi Febriani³.

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email : Silviaaa0723@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the lack of interest in learning for fourth grade students at SDN 2 Cikalong, Cikalong District, Tasikmalaya Regency. The purpose of this study was to describe the increase in student interest in learning SBdP (dance) in class IV SDN 2 Cikalong. This type of research is quantitative qualitative. The population of this study were all fourth grade students at SDN 2 Cikalong with a total of 25 students consisting of 11 male students and 14 female students. The sampling technique used is a saturated sample. Therefore the research was carried out by taking all fourth grade students. From the results of the pre-action research, 6 students (24%) interested in learning, 13 students (52%) interested in moderately interested 6 students (24%) in less interested category with an average of 53,33 in moderately interested category. Student learning interest in the first cycle there were 2 students (8%) very interested category 12 students (28%) interested category 10 student (40%) moderately interested category 1 student (4%) less interested category with an average of 63,91 interested category. Cycle II there are 14 students (56%) very interested category 10 student (40%) interested category 1 student (4%) moderately interested category with an average of 82,07 interested categories. Thus, it is proven that there is a significant student interest in learning by using a creative learning model.*

Key Word: *Interest in Learning, Creative Learning Model*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Cikalong Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP (seni tari) di kelas IV SDN 2 Cikalong. Jenis penelitian ini ialah kualitatif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Cikalong dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik sampel yang digunakan ialah sampel jenuh. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan dengan mengambil seluruh siswa kelas IV. Dari hasil penelitian pratindakan minat belajar siswa 6 siswa (24%) kategori berminat 13 siswa (52%) kategori cukup berminat 6 siswa (24%) kategori kurang berminat dengan perolehan rata-rata 53,33 kategori cukup berminat. Minat belajar siswa pada siklus I terdapat 2 siswa (8%) kategori sangat berminat 12 siswa (28%) kategori berminat 10 siswa (40%) kategori cukup berminat 1 siswa (4%) kategori kurang berminat dengan memperoleh rata-rata 63,91 kategori berminat. Siklus II terdapat 14 siswa (56%) kategori sangat berminat 10 siswa (40%) kategori berminat 1 siswa (4%) kategori cukup berminat dengan rata-rata 82,07 kategori berminat. Dengan



demikian terbukti adanya minat belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kreatif.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran Kreatif.

PENDAHULUAN

Perwujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa salah satu satunya adalah melalui pendidikan Seni Budaya dan Prakarya. Pada dasarnya kebudayaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan persis seperti rel kereta api karena masing-masing mempunyai nilai yang saling berkaitan. Kedua aspek tersebut sangat erat kaitannya karena saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Melalui pendidikan kita dapat melestarikan serta menjaga kebudayaan sehingga proses yang paling efektif untuk mentransfer kebudayaan yaitu melalui pendidikan (Heryudita, 2016).

Salah satu materi pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang perlu diajarkan disekolah yaitu seni tari. Pembelajaran seni tari perlu diajarkan karena untuk membangun pribadi yang senantiasa cinta akan terhadap budayanya sendiri, melestarikan tarian tradisional, melatih kemampuan motoric, meningkatkan kreativitas dan dapat mengekspresikan seninya melalui seni tari. Menurut Setianingsih (2019) kegiatan menari merupakan sebuah kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan semua gerak anggota-anggota tubuh, tubuh adalah alatnya dan gerak sebagai medianya. Gerakan-gerakan tubuh yang dijadikan medianya mulai dari ujung kaki sampai dengan ujung kepala.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, oleh karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginya. Oleh sebab itu minat merupakan unsur pendorong penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sejalan dengan Satri (2016) adanya minat belajar, makan akan muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif sehingga dapat tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Cikalong, peneliti menemukan masalah yaitu pembelajaran tari hanya diajarkan secara teori saja tanpa adanya kegiatan praktek atau proses mengalami bagi siswa, model yang diajarkan



kurang menarik sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa jenuh dan bosan.

Akibatnya siswa-siswi SDN 2 Cicalong, kurang memiliki minat belajar dan kurangnya keterampilan menari dilihat dari seni tari tergolong rendah. Dari jumlah 25 siswa hanya 6 siswa (24%) kategori berminat, 13 siswa (52%) kategori cukup berminat dan 6 siswa (24%) kategori kurang berminat. Serta memperoleh skor rata-rata 53,33 dengan kategori cukup berminat. Salah satu factor kurangnya minat belajar pada seni tari ialah siswa merasa bosan dengan pembelajaran seni tari dan tidak adanya kegiatan praktik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menari.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu Khairani (2014:137). Sejalan dengan Euis dan Doni (2014:148) "Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja pada akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tari merupakan aliran seni yang meliputi gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya). Soedarsono (dalam Mulyani, 2016:39) "tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerakan-gerakan yang ritmis dan indah". Hidayati (2017) "tari adalah seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh atau fisik dan mimik".

Model pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini bisa mencakup beberapa pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, konstruktif, kolaboratif, dan kooperatif. Sejalan dengan Beetlestone (2012) "menjelaskan bahwa model pembelajaran kreatif membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan kreatifnya dengan melakukan, menciptakan, dan mengorganisasikan". Model Pembelajaran Kreatif merangsang siswa untuk lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang,



dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai dengan usaha-usaha yang dapat mencipta sesuatu yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif merupakan suatu model pembelajaran yang sangat penting, dan dapat membangkitkan semangat anak khususnya dalam menemukan ide aktif dan kreatif dalam menciptakan kreasi. Dan membantu guru untuk mengoptimalkan tugasnya dalam fungsi serta peranannya.

Penelitian dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, diantaranya 1). Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran SBdP seni tari pada siswa kelas IV di SDN 2 Cikalong. 2). Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran SBdP seni tari pada siswa kelas IV di SDN 2 Cikalong. 3). Untuk mendeskripsikan mengenai peningkatan minat belajar seni tari melalui model pembelajaran kreatif pada siswa di SDN 2 Cikalong.

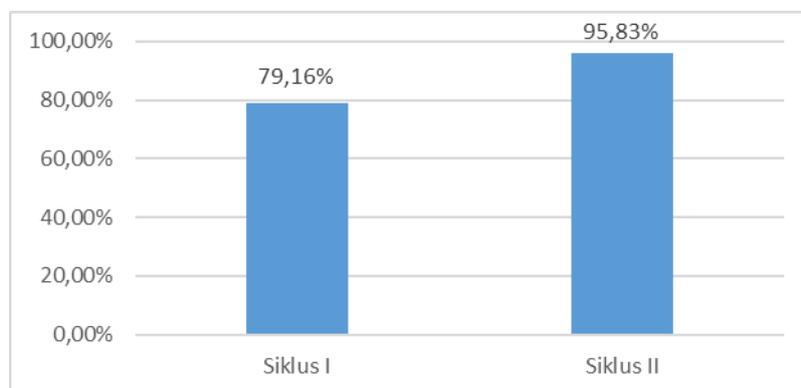
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi pembelajaran (Arikunto, 2019; Susilo, dkk., 2022). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan-tahapan diantaranya: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap refleksi. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Cikalong Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 25 siswa 11 laki-laki dan 14 perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif diperoleh dari data kegiatan dalam penelitian serta penelitian berupa observasi selama proses pembelajaran tari tani dengan menggunakan model pembelajaran kreatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menari gerak tari tani. Data kuantitatif ini berupa angka-angka atau nilai dari tes keterampilan menari diakhir tiap siklus dihitung rata-ratanya. Instrumen dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berupa APKG I, APKG II, lembar tes keterampilan, Silabus, RPP dan Materi Ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang tertuang dalam BAB I. berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran SBDP (seni tari) melalui model pembelajaran kreatif pada siswa kelas IV di SDN 2 Cikalong sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

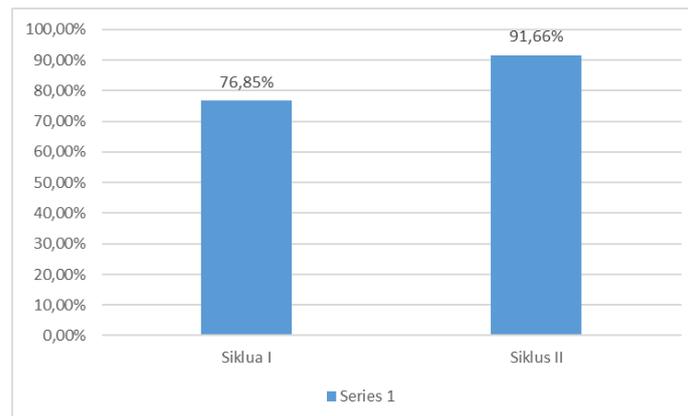
Menurut Syaiful (2011) dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. Sebelum melakukan penelitian terdapat kegiatan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal, kemudian peneliti melakukan perencanaan siklus I dan siklus II. Pada perencanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan yaitu salah satunya alat bantu pembelajaran seperti speaker. Untuk penilaian dari perencanaan pembelajaran siklus I yaitu 3,16. Untuk penilaian perencanaan pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I dengan rata-rata nilai siklus II yaitu 3,83. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk diagram:



Grafik 1. Rekapitulasi perencanaan siklus I dan II

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menurut Yetti (2011) guru tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga bisa menguasai model pengajaran dan juga mengembangkan imajinasi untuk memperoleh berbagai kemungkinan gagasan dalam pemecahan masalah serta menemukan pengetahuan dan teknologi baru secara aktif dan menyenangkan. Pada pelaksanaan siklus I sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur namun masih terdapat kekurangan yaitu pada saat siswa menarikan gerakan tari tani siswa kurang berkreaitif. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada masalah

tersebut. Pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan masalah yang terjadi pada siklus I. sehingga pada siklus II siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok menampilkan gerakan tari tani sesuai dengan ide kreatifnya, peneliti akan memberikan hadiah pada kelompok yang bisa menarikan tari tani secara bagus. Berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk diagram:



Grafik 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas IV SDN 2 Cicalong Kecamatan Cicalong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran pada materi tari tani dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dikelas IV SDN 2 Cicalong dapat dikatakan baik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan sesuai dengan prosedur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat silabus, menyusun RPP, menyiapkan instrumen lembar observasi guru, instrumen lembar observasi minat belajar siswa, instrumen wawancara serta instrumen tes keterampilan.

b. Pelaksanaan pembelajaran pada materi tari tani melalui model pembelajaran kreatif di kelas IV SDN 2 Cicalong terlaksana dengan baik sesuai dengan 5 langkah pembelajaran sesuai tahapan model pembelajaran kreatif yaitu, orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi dan evaluasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dengan bantuan guru kelas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa.



c. Minat belajar siswa pada materi tari tani melalui model pembelajaran kreatif, skor rata-rata minat belajar siswa pada pratindakan adalah 53,33 dengan kategori cukup berminat. Melalui model pembelajaran kreatif, skor rata-rata minat belajar.

REKOMENDASI

Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta siswa lebih bisa menguasai aspek menari dalam seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heryudita, Krifa. 2016. *Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri Slerok 4 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24509//> diakses 18 April 2021
- Mulyani, S., Nandar, I., & Istiandini, W. 2014. Upaya meningkatkan minat dalam pembelajaran seni tari melalui model kooperatif di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (1).
- Nugrahanti, F. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Terhadap Kesenian Tari Melalui Model Kreatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem 02 Batang* (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Riyadi, Ari. 2018. Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk meningkatkan percaya diri anak usia taman kanak-kanak. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 2 1.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y. D. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Zamzani. 2014. *Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Berbasis Budaya: Sumbangan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Jogjakarta, Jakarta, 4-6 November.